

## Kajian makna ideational pada program desa wisata rancabango tarogong Garut yang merepresentasikan program SDG'S

Desi Qoriah\*, Nisa Agniya Resmisari

Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

\*Email korespondensi: desiq@uniga.ac.id

Diterima: 28 Mei 2024; Direvisi: 27 April 2024; Terbit: 30 April 2024

### Abstract

*The suitability of government program implemented with the objectives and its implementation, become an interesting thing to analyze. Government at the level of village has become the center of development that supports the development of the country. So that village development in the form of implementing programs, both physical and non-physical, begins to be centralized in the village. Villages with all their human resources will make adjustments to the readiness of all program implementation that will be managed which were previously prepared by the higher government, whether managed by the district, province, or by the center government. Village programs are packaged in such a way with the best titles according to the aim of sustainable village development. Sustainable Development Goals Village (SDGs) are an integrated effort for villages in this country to grow fairly and equitable. The aim of the research is to examine the meaning of representation contained in the names of Garut district tourism village programs for the 2020-2022 period and see the suitability of these programs in representing the village's SDG'S (Sustainable Development Goals). This research was conducted to analyze the suitability of program activities carried out in the village whether they are in accordance with the SDG's village program or not, by analyzing the Ideational meaning in the titles of implementing the tourism village program. The research method uses mix method using Systemic Functional Linguistics. The object of research is Rancabango tourism village programs for the 24 months period 2020-2021 and 2021-2022. The results show that the most representation is at SDG's point number 3 of 21.5%, and the smallest points are number 7,13, 14, 15 and 17 at 0%.*

**Keywords:** *Ideational meaning; systemic functional linguistic; tourism village program.*

### Abstrak

Kesesuaian sebuah program pemerintah yang dilaksanakan dengan tujuan pelaksanaannya menjadi hal yang menarik untuk di kaji. Pemerintahan pada tingkat desa sudah menjadi pusat pembangunan yang mendukung perkembangan Negara, sehingga pembangunan desa dalam bentuk pelaksanaan program-program baik fisik atau non-fisik mulai terpusat didesa. Desa dengan segala sumberdaya manusianya akan melakukan penyesuaian terhadap kesiapan segala pelaksanaan program yang akan dikelola yang sebelumnya disiapkan oleh pemerintahan yang lebih tinggi baik yang dikelola kabupaten, propinsi, ataupun oleh pusat. Program-program desa dikemas sedemikian rupa dengan judul-judul terbaik sesuai tujuan untuk keberlangsungan perkembangan desa secara berkelanjutan. Sustainable Development Goals) SDG's desa merupakan sebuah upaya terpadu bagi desa-desa di negara ini tumbuh dan mewujudkan dengan adil dan merata. Maka setiap program yang terfokus di desa merujuk pada program yang sesuai dengan tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji makna representasi yang terkandung dalam nama-nama program desa wisata kabupaten Garut pada periode 2020-2022 dan untuk melihat kesesuaian program-program tersebut dalam merepresentasikan (*Sustainable Development Goals*) SDG'S desa. Metode penelitian menggunakan metode campuran dengan mata pisau penelitian menggunakan Sytemic Functional Liguistik. Objek penelitian pada program-program desa wisata Domba Adu Rncabango Garut selama 24 bulan periode 2020-2021 dan 2021-2022. Hasil menunjukkan representasi terbanyak pada point SDG's nomor 3 sebanyak 21,5%, dan terkecil pada point SDG's nomor 7,13, 14, 15 dan 17 sebesar 0%.

**Kata-kata kunci:** SDG's; makna ideational; linguistik fungsional; program desa wisata.

## Pendahuluan

Bahasa digunakan dalam berbagai bidang pada kehidupan manusia. Bahasa berperan penting dalam menjalankan roda kehidupan, melalui bahasa lah dunia ide dunia pikiran dan dunia perasaan mampu diperlihatkan ke permukaan. Bahasa bahkan bisa menjadi alat sebuah kekuasaan yang menghipnotis. Bahasa pula lah yang memiliki kekuatan hokum dalam ucapan atau dalam perjanjian tertulis. Dalam penelitiannya yang berjudul *“The Language and power on the authority of leadership”* menyatakan bahwa bahasa bukan sekedar media pertukaran ide dan tujuan, tetapi lebih dari itu bahasa dapat merupakan power yang luarbiasa bahkan dalam dunia kepemimpinan dan kekuasaan (Joullie, Gould and Luc, 2020).

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan sebuah cara yang terintegrasi dalam mencapai wujud desa yang baik dengan keadaan perempuan berdaya, lepas dari kelaparan dan kemiskinan, Pendidikan berkualitas, pemerataan ekonomi, peduli terhadap karakter lingkungannya, peduli kesehatan, dan hal baik lainnya yang pantas dinikmati oleh seluruh penghuni desa yang mengusung pembangunan desa secara total. Semua program desa termasuk desa wisata seharusnya merepresentasikan program SDG's tersebut. Namun apakah semua program yang di usung dan dijalankan oleh pemerintah desa sesuai dan merepresentasikan SDG's desa?. Itu pertanyaan yang dapat terjawab dengan mengkaji makna dan fenomena yang dengan menggunakan pengkajian makna Ideasional.

Desa di era otonomi daerah memegang sentral program-program yang dijalankan pada masyarakat. Dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan desa tujuan pemerintah untuk menjadikan desa terpadu, merata dan mandiri tergantung pada pemerintahan desa. Maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan desa akan menjadi kajian dalam penelitian ini untuk mengetahui makna ideasional dalam judul-judul kegiatan desa dengan menggunakan mata pisau *“Systemic Functional Grammar”*. Systemic functional linguistic memandang bahasa sebagai sebuah konteks yang mengandung isi tertentu yang coba untuk diutarakan dan diberitahukan (Monbec, 2020). Bahasa mengandung keunikan tertentu yang mampu menggambarkan isi dari seseorang mengenai dunia. Systemic functional linguistic fokus pada tujuan dan penggunaan bahasa, tidak hanya terpaku pada pola aturan tata bahasa semata. Systemic functional linguistic juga menginvestigasi pilihan bahasa apa yang digunakan si penutur, bagaimana efek dari pemakaian bahasa tersebut dan bagaimana sebuah makna diciptakan (Gerot and Wignell, 1995). Dengan mengkaji sebuah bahasa menggunakan systemic functional linguistic, maka dapat ditemukan bagaimana semua unsur bahasa yang dipakai dapat menciptakan sebuah

makna. Pemaknaan dalam functional linguistik terdapat tiga buah makna yaitu makna interpersonal, makna ideasional dan makna tekstual.

Sebagaimana mata pisau cabang linguistik lain yang mempelajari bahasa sebagai sebuah aturan tata bahasa yang terstruktur, *systemic functional linguistic* juga mempelajari struktur bahasa, tetapi tidak hanya sebatas struktur. Functional linguistic mengungkap lebih dalam, misalkan bagaimana sebuah struktur bahasa menciptakan sebuah konteks dan makna, dan seperti apa makna-makna itu direalisasikan. Sejalan dengan ungkapan Perdana Maulana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian linguistic fungsional linguistic dalam teks RJMD kabupaten tegal tahun 2014-2019” mengutip dari Halliday dan Hasan beliau mengungkapkan bahwa Systemic functional linguistic melihat bahasa sebagai makna sosial, dimana SFL menganalisa Bahasa sebagai keterhubungan yang tak terpisahkan dengan fenomena sosial. Sebuah keterhubungan yang sistematis antara lingkungan sosial yang diberi istilah *context of situation* (Halliday & Hasan, 1985).

Terdapat tiga hal yang dikaji dalam perhitungan makna ideasional yang terkandung dalam sebuah ujaran atau tulisan yaitu proses, partisipan dan circumstance. Proses adalah gambaran dunia tindakan yang direalisasikan dalam kelompok verbal. Partisipan direalisasikan dalam bentuk nomina atau kelompok nomina yang biasanya berada pada posisi subjek dan objek. Circumstances direalisasikan pada kelompok kata-kata keterangan (adverbial) atau frase preposisi. Bahasa anak-anak sekolahpun bisa dikaji fenomena apa yang mereka ungkapkan dalam pertanyaan-pertanyaan mengenai sekolahnya dan ternyata ditemukan 25 kategori yang termasuk pada kelompok Scientific, epistemology dan meta-discourse. Jadi jika ada ungkapan bahwa “pertanyaan anak-anak remaja hanya seputar itu-itulah saja”, maka dapat dibuktikan dengan kajian makna ideasional (Tan and Seah, 2011).

Makna Ideasional atau sering juga disebut makna representasi adalah makna yang menggambarkan sebuah fenomena dalam sebuah ujaran. Makna ideasional direalisasikan melalui system transitivitas dalam sebuah teks ujaran dan tulisan. Analisis transitivitas ini menyangkut pada tiga hal dalam sebuah kalusa yaitu proses, partisipan dan circumstance. Ini yang disebut mengapa makna ideasional merepresentasikan tindakan yang terwakili Bahasa (fenomena) yang hadir dalam sebuah ujaran atau tulisan (*ways of presenting*). Perilaku yang diwakili Bahasa bisa menggambarkan proses tindakan dari partisipan yang terlibat dalam proses peristiwa tersebut. Selain itu dapat juga dihitung sebuah situasi yang menyertai kejadian serta hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang direpresentasikan. Kashif, Farooqi, Thariq, Nusrat, Ashraf, dan Raees, 2022 meneliti transitivitas pada debat capres Amerika tahun 2016

dan menganalisa fenomena pada ungkapan para capres karena dengan menganalisa menggunakan makna ideasional ini mampu menemukan fenomena, pelaku dan ide yang ada dalam sebuah ungkapan.

Urgensi penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program-program pada desa wisata apakah sesuai dengan SDG's desa. Karena secara umum tidak banyak yang mampu mengkaji makna program desa yang di laksanakan mengandung makna dan fenomena apa. Maka apabila setiap bahasa pada sebuah ungkapan atau teks dianalisa kemudian akan tercermin bagaimana ideology memegang peran dan makna terhadap identitas sesuatu, sekelompok datau seseorang. Makna dari sebuah kata adalah makna yang menunjukkan ide subjektif dari si penutur atau si penulis. Sesuai yang diungkapkan Chitsaz, dan Hodjati (2012) dalam penelitian yang mengkaji konsep ideasional dalam model semantic dan teori kognitif.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui apakah nama-nama program tersebut merepresentasikan keadaan yang sebenarnya sedang diusung dan dibutuhkan? dan proses fenomena seperti apa yang ingin diangkat dalam penamaan program-program desa wisata tersebut?. Dapat diketahui fenomena yang ingin disampaikan melalui pemberitaan tersebut, apakah itu sebuah proses makna yang bersifat material, bersifat mental, bersifat behavioral atau relational yang menghubungkan satu hal dengan hal lain.

Penelitian mengenai makna ideasional telah banyak dilakukan terutama yang diterapkan pada berbagai penerapan Bahasa. Baik di dunia advertising, dunia ekonomi, politik, dan sosial untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian terdahulu memberikan penggambaran yang diambil beberapa poin yang menjadi referensi pada penelitian ini, dengan tetap ada kebaruan yang di teliti terutama pada pengkajian Bahasa yang diterapkan dalam program pemerintah yaitu Sustainable Development Goals. Gambaran state of the art penelitian ini bisa dilihat dalam bagan berikut:

## Bagan 1 State of the Art



### Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena sosial dilihat dari sisi kebahasaan dengan mengutamakan alat gramatikal fungsional pada sisi makna Ideasional. Melihat keterkaitan dan fenomena juga ide dari program-program yang dilaksanakan di desa pariwisata dengan (program *Sustainable Development Goals*) SDG'S. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dimana kajian ini menggunakan dua campuran metode yaitu kualitatif dan kuantitatif (Sugiono, 2011). Menerapkan metode kualitatif dalam hal pengumpulan data dan metode kuantitatif dalam analisa data terutama dalam perhitungan presentasi makna ideasional dalam kalimat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam hal teknik pengumpulan data yaitu salah satunya menggunakan Teknik wawancara pada beberapa bagian di desa pariwisata untuk staff yang berkaitan dengan data penelitian yang di butuhkan dalam hal judul-judul program desa pada periode penelitian. Metode kualitatif dalam hal pemaparan hasil kajian yang menggunakan metode deskriptif. Di sisi lain kajian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data judul-judul program kegiatan desa wisata terutama dalam pencarian berapa banyak kecenderungan dengan memunculkan fenomena proses material, mental, behavioral, relational, existential, dan verbal.

Penelitian ini mengkolaborasikan dua metode penelitian untuk pencapaian hasil penelitian sesuai kebutuhan agar semua rumusan permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah mampu menemukan jawaban. Han, Chung, Kim, Lee dan Kim tahun 2020

menggunakan metode Mixed Method dalam meneliti sebuah fenomena dengan tujuan memadukan lebih dari satu metode untuk kepentingan penelitian karena memang dibutuhkan. Langkah – langkah tahapan metode campuran dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mengawali langkah dengan mengumpulkan data penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu wawancara dan juga memperdalam referensi data dengan didukung dokumen yang tersedia pada objek yang diteliti, lalu memperkuat perhitungan data dengan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung seberapa banyak jenis proses transitivity pada judul-judul program kegiatan desa wisata Rancabango Tarogong.
2. Peneliti menggabungkan kedua macam metode secara bersamaan dalam hal Analisa data penelitian, kemudian menggabungkan hasil data dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif tersebut yang disebut dengan *Concurrent Triangulasi Design*.
3. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam langkah pengumpulan data, kemudian menggunakan metode kuantitatif dalam perhitungan data terutama dalam menemukan proses transitifitas dalam kalimat guna menemukan keterkaitanya dengan program SDG's desa yang disebut *Concurrent Embeded Design*.
4. Dengan tujuan untuk menemukan perubahan dan jawaban terhadap fenomena sosial yang tengah dikaji, peneliti menggabungkan kedua metode sesuai kebutuhan di lapangan yang disebut *Transformative Design*.

*Mixed method* dipilih sebagai salah satu alternatif dalam penelitian ini dengan sebuah kesiapan bahwa setiap metode yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pemilihan metode campuran ini diterapkan melalui beberapa pertimbangan setelah ditentukan tujuan penelitian, ketersediaan sumber data, keadaan situasi pada objek penelitian, kebutuhan penelitian, dan juga konteks penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji makna ideational pada judul-judul program desa yang sudah dilaksanakan di desa pariwisata Rncabango Tarogong kaler kabupaten garut. Data yang dipakai yaitu pelaksanaan prodrum desa pada periode 2020-2021 sebanyak 18 program dan periode 2021-2022 yaitu sebanyak 18 program yg sama dengan periode tahun sebelumnya ditambah 6 program yang berbeda dengan sebelumnya sehingga pada periode ini program menjadi 24 program.

Desa wisata domba adu Rancabango tarogong Garut merupakan desa yang terletak diantara pegunungan dengan cuaca yang desa dengan luas wilayah sebesar 1.003,191 Ha. Penduduk yang bermukim di desa ini berjumlah 10856 Jiwa, dengan jenis kelamin pria

sebanyak 5344 jiwa dan wanita sebanyak 5512 jiwa. Terletak di kecamatan Tarogong kaler kabupaten Garut provinsi Jawa Barat. Berikut data luas wilayah dan luas garapan pertanian desa Rancabango Tarogong: Program desa yang sudah dilaksanakan pada periode 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Bimtek dan sosialisasi pemutakhira data SDG's dan IDM desa
2. Pendataan dan penginptan data SDG's desa dan IDM desa
3. Pemutakhiran dan validasi data keluarga miskin desa semester1
4. Penyelenggaraan musyawarah desa perencanaan pembangunan
5. Penyusunan perencanaan RPJM desa dan RKP desa
6. Bantuan insentif tenaga pengajar non formal / guru ngaji
7. Bantuan insentif kadaer posyandu
8. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi posyandu
9. Pencegahan penanganan pandemic COVID 19
10. Pengadaan tempat cuci tangan dalam pelaksanaan pilkades serentak
11. Pelaksanaan giat vaksinasi covid 19
12. Pembangunan Gedung posyandu RW 004
13. Padat Karya Tunai (PKT) pembuatan jalan desa baru
14. Pembangunan betonisasi jalan dsa TPU Nagrog RW 002
15. Pembangunan betonisasi TPT pertanian dan Pariwisata
16. Pembangunan pavingblok jalan lingkungan RW 008
17. Perlengkapan kesehatan PPKM dan satuan tugas desa aman covid
18. Perlengkapan kesehatan aksi desa aman covid

Sedangkan program desa yang dilaksanakan pada periode 2021-2022 memiliki 18 proram yang sama dan 6 program yang berbeda pada poin 19 sampai 22 sebagai berikut:

1. Bantuan langsung Tunai (BLT) bagi warga kekurangan
2. Pemeliharaan kantor desa
3. Biaya tambahan tunjangan kriteria pemerintahan desa
4. Biaya tambahan operasional perkantoran
5. Tunjangan penghasilan aparatur pemerintahan desa (TPAPD)
6. Tunjangan kinerja BPD

Berikut tipe circumstance yang dapat menggambarkan representasi sebuah fenomena yang dihubungkan dengan program SDG's desa (Qoriah,2018) :

**Tabel 1. Type of Circumtance**

No	Type	Specific categories
1	Extent	Distance, duration, frequency
2	Location	Place, time.
3	Manner	Means, quality, comparison, degree.
4	Cause	Reason, purpose, behalf
5	Contingency	Condition, consession, default.
6	Accompaniment	Commitative, additive.
7	Role	Guise, product
8	Matter	
9	Angle	Source, view point.

Sedangkan program utama SDG's adalah sebagai berikut:

Makna Ideasional memandang sebuah kalimat sebagai representasi dunia ide si pembuat atau penutur yang menggambarkan fenomena. Makna Ideasional membagi kalimat menjadi participant, process dan circumtances. Berikut Analisa makna Ideasional pada program-program desa wisata Desa Rancabango Tarogong Garut :



Sumber: [www.sid.kemendesa.go.id/](http://www.sid.kemendesa.go.id/)

**Gambar 1. Program SD's**



Periode 2020-2021

1. (Desa melaksanakan) bimtek dan sosialisasi pemutakhiran data SDG's dan IDM Desa.

Desa	melaksanakan	bimtek dan sosialisasi pemutakhiran data SDG's dan IDM Desa
Participant	Process: material	Circumstance

Data 1 menunjukkan proses material yaitu proses melakukan. Dari circumstance tersebut merepresentasikan program SDG's poin ke 8 yaitu "pertumbuhan ekonomi desa merata" dan 18 yaitu "kelembagan desa dinamis juga budaya desa yang adaptif".

2. (Desa melaksanakan) Pendataan dan penginputan data SDG's desa dan IDM desa

Desa	melaksanakan	Pendataan dan penginputan data SDG's desa dan IDM desa
Participant	Process: material	Circumstance

Data 2 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 8 yaitu "pertumbuhan ekonomi desa merata" dan nomor 18 yaitu "kelembagan desa dinamis juga budaya desa yang adaptif".

3. (Desa melaksanakan) Pemutakhiran dan validasi data keluarga miskin desa semester1

Desa	melaksanakan	Pemutakhiran dan validasi data keluarga miskin desa semester1
Participant	Process : material	Circumstance

Data 3 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 1 yaitu "desa bebas kemiskinan", lalu nomor 2 yaitu "desa bebas kelaparan", dan juga nomor 10 yaitu "desa bebas kesenjangan".

4. Desa adalah penyelenggara musyawarah desa perencanaan pembangunan

Desa	adalah	penyelenggara musyawarah desa perencanaan pembangunan
Participant	Process : relational	Circumstance

Data 4 menunjukkan kategori proses relasional yaitu proses "sebagai/menjadi/memiliki". Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan".

5. Desa menyusun perencanaan RPJM desa dan RKP desa

Desa	menyusun	perencanaan RPJM desa dan RKP desa
Participant	Process : material	Circumstance

Data 5 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur serta inovasi desa sesuai kebutuhan".

6. Desa memberi bantuan insentif tenaga pengajar non formal / guru ngaji

Desa	memberi	bantuan insentif tenaga pengajar non formal / guru ngaji
Participant	Process : material	Circumstance

Data 6 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera" serta nomor 4 yaitu "desa layak air bersih dan sanitasi".

7. Desa memberi bantuan insentif kader posyandu

Desa	memberi	bantuan insentif kader posyandu
Participant	Process : material	Circumstance

Data 7 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera" serta nomor 5 yaitu "keterlibatan perempuan desa".

8. Desa memberi makanan tambahan (PMT) bagi posyandu

Desa	memberi	makanan tambahan (PMT) bagi posyandu
Participant	Process : material	Circumstance

Data 8 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 2 yaitu "desa tanpa kelaparan", nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera" serta nomor 12 yaitu "konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan".

9. Desa mencegah dan menangani pandemic COVID 19

Desa	mencegah dan menangani	pandemic COVID 19
Participant	Process : material	Circumstance

Data 9 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera"

10. Desa melaksanakan pengadaan tempat cuci tangan dalam pelaksanaan pilkades serentak

Desa	melaksanakan	pengadaan tempat cuci tangan dalam pelaksanaan pilkades serentak
Participant	Process: material	Circumstance

Data 10 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 6 yaitu "desa layak air bersih dan sanitasi" serta nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera"

11. Desa melaksanakan giat vaksinasi covid 19

Desa	melaksanakan	giat vaksinasi covid 19
Participant	Process : material	Circumstance

Data 11 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera".

12. Desa membangun Gedung posyandu RW 004

---

Desa	membangun	Gedung posyandu RW 004
Participant	Process : material	Circumtance

---

Data 12 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 5 yaitu "keterlibatan perempuan desa" dan juga nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan".

13. Desa melaksanakan Padat Karya Tunai (PKT) pembuatan jalan desa baru

---

Desa	melaksanakan	Padat Karya Tunai (PKT) pembuatan jalan desa baru
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 13 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan" serta nomor 16 yaitu "desa damai berkeadilan".

14. Desa membangun betonisasi jalan desa TPU Nagrog RW 002

---

Desa	membangun	betonisasi jalan desa TPU Nagrog RW 002
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 14 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan".

15. Desa membangun betonisasi TPT pertanian dan Pariwisata

---

Desa	membangun	betonisasi TPT pertanian dan Pariwisata
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 15 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan" serta nomor 11 yaitu "Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman".

16. Desa membangun pavingblok jalan lingkungan RW 008

---

Desa	membangun	pavingblok jalan lingkungan RW 008
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 16 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan" serta nomor 11 yaitu "Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman".

17. Desa belanja perlengkapan kesehatan PPKM dan satuan tugas desa aman covid

---

Desa	belanja	perlengkapan kesehatan PPKM dan satuan tugas desa aman covid
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 17 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 18 yaitu "kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif".

18. Desa belanja perlengkapan kesehatan aksi desa aman covid

---

Desa	belanja	perlengkapan kesehatan aksi desa aman covid
Participant	process	Circumtance

---

Data 18 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 3 yaitu "desa sehat dan sejahtera", juga nomor 18 yaitu "kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif".

Data 1 sampai 18 dilaksanakan pada periode 2020-2021. Sedangkan pada periode 2021-2022 kedelapan belas program tersebut dilaksanakan kembali dengan tambahan empat program sebagai berikut:

19. Desa memberikan tunjangan kinerja Badan Pengawas Desa

---

Desa	memberikan	tunjangan kinerja Badan Pengawas Desa
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 19 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 8 yaitu "pertumbuhan ekonomi desa merata", serta nomor 18 yaitu "kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif".

20. Desa menyediakan biaya tambahan operasional perkantoran.

---

Desa	menyediakan	biaya tambahan operasional perkantoran
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 20 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 8 yaitu "pertumbuhan ekonomi desa merata", serta nomor 18 yaitu "kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif".

21. Desa memberikan konvensasi pulsa program sapa warga.

---

Desa	memberikan	konvensasi pulsa program sapa warga
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 21 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 11 yaitu "Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman".

22. Desa menyediakan pelatihan media promosi luar ruangan (Billboard)

---

Desa	menyediakan	pelatihan media promosi luar ruangan (Billboard)
Participant	Process: material	Circumtance

---

Data 22 menunjukkan kategori proses material yaitu proses melakukan. Circumstance merepresentasikan poin SDG's nomor 9 yaitu "infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan".

Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh presentasi kecenderungan program seperti di bawah ini:

**Tabel 2. Program SDG's**

Program SDG's point ke-	Banyaknya pelaksanaan program desa yang sesuai	Presentase
1. Desa bebas kemiskinan	2	3,07 %
2. Desa bebas kelaparan	4	6,15 %
3. Desa sehat dan sejahtera	14	21,5 %
4. Pendidikan desa berkualitas	2	3,07 %
5. Keterlibatan perempuan desa	4	6,15 %
6. Desa dengan air bersih dan sanitasi layak	2	3,07 %
7. Desa bersinergi sehat dan terbarukan	0	0 %
8. Pertumbuhan ekonomi desa merata	6	9,23 %
9. Infrastruktur serta inovasi desa sesuai kebutuhan	13	20 %
10. Desa bebas kesenjangan	2	3,07 %
11. Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman	2	3,07 %
12. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	2	3,07 %
13. Desa tanggap terhadap perubahan iklim	0	0 %
14. Desa peduli terhadap lingkungan laut	0	0 %
15. Desa peduli pada lingkungan darat	0	0 %
16. Desa yang damai berkeadilan	2	3,07 %
17. Pembangunan desa yang bermitra	0	0 %
18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif	10	15,3 %

## Kesimpulan

Pelaksanaan program desa sebanyak 18 program pada periode 2020-2021 dan 22 program pada periode 2021-2022 menjadi total data sebanyak 40 data. Dan ditemukan jumlah data pelaksanaan program desa wisata Rancabango Tarogong kaler Garut dihubungkan dengan program SDG's adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan pelaksanaan program pada desa wisata Rancabango Tarogong Garut yang paling banyak direpresentasikan adalah point SDG's nomor 3 “desa sehat dan sejahtera” yaitu sebanyak 21,5%, urutan kedua merepresentasikan point SDG's nomor 9 yaitu “Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan“ sebesar 20%, dan point ke tiga terbanyak yaitu nomor 18 “Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif” sebesar 15,3%. Sedangkan point SDG's yang tidak dilaksanakan yaitu point 7,13, 14, 15 dan 17, sebesar 0%.

## Daftar Pustaka

- Joullie, Gould and Luc. (2021) . The Language and power on the authority of leadership. Volume 32, Issue 4, August 101491. The Leadership Quarterly Journal. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2020.101491>.
- Monbec. (2020). Systemic Functional Linguistics for EGAP Module: Revisiting the Common core. Journal of English for Academic Purposes. Vol 43. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100794>
- Perdana maulana. (2019). Kajian linguistic fungsional linguistic dalam teks RJMD kabupaten tegal tahun 2014-2019. Researchgate.
- Gerot and Wignel. (1995). Making sense of Functional Grammar. Sydney AEE. Gerd Stabler. ISBN : 0 646 21160 9.
- Prester, wagner, Schreyen and Hassan. (2021). Classifying the ideational impact of Information Systems review articles: A content-enriched deep learning approach. Decision Support Sytem Journal. Vol 140. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113432>
- Tan and Seah. (2011). Exploring relationship between students'questioning behaviors and inquiry tasks in an online forum through analysis of ideational fuction of questions. Volume 57, Issue 2, Pages 1675-1685 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.03.007>
- Chitsaz dan Hodjati. (2012). Koseptualisasi dalam teori makna Ideasional: teori kognitif dan pemodelan semantic. Procedia Ilmu sosial dan semantic. DOI:10.1016/j.sbspro.2012.01.068
- Sugiono. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Alfabeta Bandung.
- Kashif, Farooqi, Thariq, Nusrat, Ashraf, dan Raees. (2022). A transitivity analysis of Hillary Clinton and Donald Trump's third presidential debate. Vol 8. Issue 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10518>
- Han, Chung, Kim, Lee dan Kim. (2020). Depression in North Korean refugees: a mixed methods study. Public Health Journal. Vol. 185. Pages 283-289. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.05.046>.
- Qoriah. (2018). Ideational meaning on HIV AIDS slogans : Systemic Functional Linguistic. *EEAL Journal (English Education and Applied Linguistics Journal)* 82 Vol.1 No.1 2018. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/eeal/article/view/66>.
- Kemendes. (2022). 18 program SDG's desa. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/>.